



**The Complexity of Arabic Learning During the Covid-19 Pandemic
at MIN 1 Yogyakarta
(Problem, Curriculum, and Parental Engagement)**

**Kompleksitas Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi Covid-19
di MIN 1 Yogyakarta
(Masalah, Kurikulum dan Keterlibatan Orang Tua)**

Mustolikh Khabibul Umam¹, Rifka Khoirun Nada²

¹Islamic Education Study Program STAI Yogyakarta, Indonesia

²Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah STAI Sunan Pandanaran, Indonesia

umam@staiyogyakarta.ac.id

Received: 12-07-2021

Revised: 26-07-2021

Accepted: 28-07-2021

Abstract

The realization of Arabic language learning that is generally done face-to-face today must be done online. Not without reason, we realize how the pandemic that began to spread massively led the policy authorities to stop any kind of movement identified with mass social activities. Learning in all institutions from RA/TK level to university level should be discontinued and replaced with online-based learning through internet assistance. This research is categorized as qualitative research and uses data collection techniques in the form of interviews, documentation and analyzed with descriptive analysis strategies. This study is intended to investigate how educational institutions, especially mi education level prepare the arabic learning model applied, researchers want to uncover how the learning steps used by teachers in online-based Arabic learning, student problems during the online learning process and obstacles faced by teachers when the government requires learning to be done online. This research has a purpose direction as a response to the policyholders in overcoming the obstacles of online learning in schools, especially in MIN 1 Yogyakarta. The results obtained in this study are problems faced by educators and students relative to the internal problems of each individual. Educators need to delve deeper into the knowledge of the technology used when learning online, disarming that learners must also focus more on online learning so that the lessons delivered by educators can be absorbed properly. The role of parents is also quite significant in directing and monitoring their children during online learning activities. In addition, the curriculum released by the government in the face of the emergency situation of covid-19 has been quite effective, but in its implementation still requires monitoring and evaluation from policy makers as the initiator of the emergency curriculum.

Keywords: Arabic Learning, Complexity, Curriculum, Covid-19 Pandemic, Parental Engagement

Abstrak

Realisasi pembelajaran bahasa Arab yang umumnya dilakukan secara tatap muka saat ini harus dilakukan secara online. Bukan tanpa alasan, kita menyadari bagaimana pandemi yang mulai menyebar secara masif membuat otoritas pemangku kebijakan menghentikan segala jenis gerakan yang diidentikkan dengan kegiatan sosial massal. Pembelajaran di semua lembaga dari tingkat RA/TK hingga tingkat universitas harus dihentikan dan diganti dengan pembelajaran berbasis online melalui bantuan internet. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian yang bersifat kualitatif serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan strategi analisis deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki bagaimana institusi pendidikan, terutama jenjang pendidikan MI mempersiapkan model pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan, peneliti ingin mengungkap bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis online, masalah siswa saat proses pembelajaran daring berlangsung dan kendala yang dihadapi oleh guru saat pemerintah mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Penelitian ini memiliki arah tujuan sebagai respon solusi kepada pemangku kebijakan dalam mengatasi kendala pembelajaran online di sekolah-sekolah khususnya di MIN 1 Yogyakarta. Hasil yang

didapatkan dalam penelitian ini berupa masalah yang dihadapi pendidik dan peserta didik relatif ke permasalahan internal dari setiap individu. Pendidik perlu lebih mendalami pengetahuan tentang teknologi yang digunakan saat pembelajaran daring, disamping itu peserta didik juga harus lebih fokus saat pembelajaran daring supaya pelajaran yang disampaikan oleh pendidik mampu diserap dengan baik. Peran orang tua juga cukup signifikan dalam mengarahkan dan memantau anaknya saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, Kurikulum yang dirilis oleh pemerintah dalam menghadapi situasi darurat covid-19 sudah cukup efektif, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih membutuhkan monitoring dan evaluasi dari pemangku kebijakan selaku penggagas kurikulum darurat tersebut.

Kata Kunci : Keterlibatan Orang Tua, Kompleksitas, Kurikulum, Pandemi Covid-19, Pembelajaran Bahasa Arab

© 2021 Mustolikh Khabibul Umam, Rifka Khoirun Nada



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Saat pandemi virus corona mulai merebak, masing-masing negara yang terkena dampak, dimulai dengan China memerintahkan penutupan sekolah dan rencana belajar di rumah untuk mengendalikan penularan¹. Institusi pendidikan mengalami pergeseran paradigma, mengadopsi penyampaian pembelajaran berbasis internet melalui sesi siaran langsung (*live*) dan rekaman. Para pengajar dengan bantuan teknis harus melakukan pelatihan yang ketat untuk menyusun kembali strategi pedagogis dan penilaian secara online menggunakan web/seluler aplikasi dan alat digital lainnya.² Hal ini berpotensi membahayakan kualitas pengajaran, terutama pada sekolah tingkat dasar (MI), dengan tidak adanya sumber daya langsung dan interaksi langsung serta kurangnya kapasitas jaringan maka akan menghambat siswa yang tinggal jauh dari jangkauan internet³. Program harus tinggal di rumah yang dilakukan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran covid-19 menghambat banyak kegiatan proses pembelajaran dan menyebabkan stres psikologis atau kecemasan antara pendidik dan peserta didik.⁴

Virus tersebut juga menyebabkan perubahan yang signifikan pada sistem pembelajaran di Indonesia, begitu pula dengan proses pembelajaran bahasa Arab. Proses pembelajaran bahasa Arab yang biasanya dilaksanakan di dalam kelas, dengan sistem yang terstruktur, materi yang telah disiapkan, dan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang memadai sekarang harus berubah.⁵ Begitu juga dengan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi yang berada pada era globalisasi, tentunya membuat semakin kompleks karena harus memperhatikan berbagai faktor dan variabel yang berkaitan dengan falsafah (sifat dan fungsi) bahasa, aspek sosial budaya, psikologi siswa, lingkungan sosial politik, pendidikan,

¹R. M. Viner et al. "School Closure and Management Practices During Coronavirus Outbreaks Including COVID-19: A Rapid Systematic Review," *Lancet Child Adolesc Health*, vol. 4, no. 5 (May 2020), 397-404, [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30095-X](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30095-X)

²Umam, M. K. *Arabic at the Landmark of al-Irsyad Educational Institution (Competence, Cultural Identity & Religious Attitude)*. Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies, 4(1), (2021), 1-15. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v4i1.4280>.

³C. Wang, Z. Cheng, X.-G. Yue, and M. McAleer, "Risk Management of COVID-19 by Universities in China," *Journal of Risk Financial Management*, vol. 13, no. 2 (February 2020), 1-6. <https://doi.org/10.3390/jrfm13020036>.

⁴P. Sahu, "Closure Of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff," *Cureus*, vol. 12, no. 4, (Apr 2020). <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>.

⁵Arifka Mahmudi et al., "Classroom Management and Arabic Learning Process Based on Multiple Intelligences in Elementary School," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 6 no. 2 (December 2019), 222–237, <https://doi.org/10.15408/a.v6i2.11365>.

dan Sistem pembelajaran, dan sebagainya.⁶ Hal yang terpenting adalah respon siswa terhadap proses pembelajaran bahasa dengan menggunakan teknologi sangat positif, hal ini menyangkut penerimaan mereka terhadap teknologi yang dapat memudahkan proses pembelajaran.⁷ Menurut Kern, globalisasi dapat mengembangkan materi kontekstual dan tidak berpusat pada sistem tata bahasa.⁸

Sejak pandemi Virus ini menyebar luas, berbagai kendala telah menjadi perhatian khusus setiap elemen pendidikan. Para guru mulai berpikir untuk mengatasi masalah pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di luar kelas atau belajar di rumah.⁹ Saat ini, semua sekolah menerapkan sistem pembelajaran di rumah,¹⁰ hal ini dikarenakan proses pembelajaran di kelas telah ditiadakan pada masa darurat COVID-19. Siswa memiliki kendala dalam mempelajari dan memahami materi bahasa Arab itu sendiri.¹¹ Terkait dengan fakta di atas, pembelajaran bahasa asing pada era ini membutuhkan integrasi antara materi, media, metode, dan evaluasi¹² mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai indikator maksimal yang berkolaborasi pada domain linguistik dan non-bahasa.¹³ Setelah melaksanakan pembelajaran sekiranya perlu dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.¹⁴

Terkait efektivitas pembelajaran online, beberapa peneliti telah mengemukakan beberapa temuan menarik. Penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa asing secara online sangat efektif dan tidak menghabiskan banyak uang dan waktu.¹⁵ Selain itu, Lamb mengungkapkan bahwa motivasi dan semangat siswa meningkat ketika pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara seperti pembelajaran online.¹⁶ media yang relevan juga berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran.¹⁷ Hal ini didukung oleh pernyataan Golonka bahwa teknologi dapat meningkatkan

⁶Muhbib Abdul Wahab, “Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri,” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 3 no. 1 (Apr 2016), 32–51, <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>

⁷Chun Lai and Mingyue Gu, “Self-Regulated out-of-Class Language Learning with Technology,” *Computer Assisted Language Learning*, vol 24 no. 4 (October 2011), 317–35, <https://doi.org/10.1080/09588221.2011.568417>.

⁸Richard Kern, “Technology as Pharmakon: The Promise and Perils of the Internet for Foreign Language Education,” *Modern Language Journal*, vol 98 no. 1 (February 2014), 340–57, <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2014.12065.x>.

⁹Akiko Nagao, “Can the EFL Classroom Be Considered a Community of Practice?,” *IAFOR Journal of Language Learning*, vol. 4 no. 1 (Apr 2019), <https://doi.org/10.22492/ijll.4.1.06>.

¹⁰Ayunda Pininta Kasih, “Bila Belajar di Rumah Diperpanjang, Nadiem: Tak Harus Online dan Akademis Halaman All” April 25, 2020, <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/25/154226271/bila-belajar-di-rumah-diperpanjang-nadiem-tak-harus-online-dan-akademis?page=all>.

¹¹Reni Puspita & Muhammad Afif Amrulloh, “Qawa'id Wa Tarjamah Method and Card Sort Strategy in Shorof Learning in Madinah Modern Boarding School,” *International Journal of Arabic Language Teaching*, vol. 1 no. 1 (2019): 1–13. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v1i01.1581>.

¹²Umam, M. K. *دراسات تحليلية في ترجمة اللغة العربية لتلاميذ الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية النموذجية الحكومية*. بريس. TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 3(1), (2021), 116-131. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i1.53>.

¹³Yuichi Suzuki, Tatsuya Nakata, and Robert Dekeyser, “Optimizing Second Language Practice in the Classroom: Perspectives from Cognitive Psychology,” *Modern Language Journal*, vol. 103, no. 3 (2019): 551–61, <https://doi.org/10.1111/modl.12582>.

¹⁴Muhammad Afif Amrulloh, “Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran,” *Al Bayan*, vol. 7 no. 2 (2015), 125–48, <https://doi.org/10.24042/albayan.v7i2.350>.

¹⁵Susan Y.H. Sun, “Learner Perspectives on Fully Online Language Learning,” *Distance Education*, vol. 35, no. 1 (2014): 18–42, <https://doi.org/10.1080/01587919.2014.891428>.

¹⁶Martin Lamb and Fauziah Eka Arisandy, “The Impact of Online Use of English on Motivation to Learn,” *Computer Assisted Language Learning*, vol. 33, no. 1–2 (2020): 85–108 <https://doi.org/10.1080/09588221.2018.1545670>.

¹⁷Morgan G. Ames, “Learning Consumption: Media, Literacy, and the Legacy of One Laptop per Child,” *Information Society*, vol. 32, no. 2 (2016): 85–97, <https://doi.org/10.1080/01972243.2016.1130497>.

interaksi, motivasi, kognisi, dan output siswa.¹⁸ Panagiotidis juga sepakat bahwa teknologi merupakan alat komunikasi penting yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing,¹⁹ salah satunya adalah sebagai perantara pembelajaran bahasa asing.²⁰

Berbagai macam penelitian mengungkapkan keberhasilan pembelajaran bahasa online yang digunakan dalam proses pembelajaran pada masa darurat COVID-19, salah satunya yang dilakukan oleh Baore mengungkapkan tentang lima prinsip pembelajaran berdampak tinggi dalam keadaan darurat COVID-19 yaitu relevansi tinggi, penyampaian efektif, dukungan yang memadai, partisipasi berkualitas tinggi, dan instalasi kontingensi.²¹ Telekonferensi dan video menjadi salah satu media efektif dalam pembelajaran bahasa pada saat darurat COVID-19,²² dan juga banyak menjadi kajian studi tentang peluang belajar dalam keadaan darurat COVID-19.²³

Beberapa permasalahan yang muncul pada keadaan darurat COVID-19 adalah proses pembelajaran yang berubah dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, media pembelajaran yang diadopsi secara online, kegiatan pembelajaran diadakan di rumah masing-masing, dan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola aplikasi online.²⁴ Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa model pembelajaran bahasa Arab dapat ditransformasikan ke sekolah masing-masing, untuk memaksimalkan pembelajaran online.

Beberapa sekolah MI di DIY, menerapkan proses pembelajaran bahasa Arab melalui beberapa model pembelajaran dan diintegrasikan dengan beberapa media online. Media yang digunakan dan dikembangkan oleh guru bahasa Arab dengan strategi pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena minimnya kemampuan berinteraksi secara langsung, guru dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran bahasa Arab yang dapat dilakukan siswa di rumah. Hal ini untuk menunjang proses pembelajaran masalah tanpa mengabaikan arah pembelajaran bahasa Arab di MI.

Problem lainnya yang masuk dalam lingkaran pembelajaran online yaitu keterlibatan orang tua, yang memposisikan diri sebagai orang tua siswa menggantikan peran guru di sekolah,²⁵ sebab proses pembelajaran harus dilakukan di rumah. Bagaimana dengan keterlibatan orang tua? Orang tua memiliki kemampuan terbatas dalam menyediakan fasilitas belajar online bagi anaknya.²⁶ Penurunan produktivitas ekonomi juga turut dialami oleh orang tua yang juga harus mengurus anak saat bekerja.²⁷ Orang tua mungkin sangat cemas tentang masa depan ekonomi mereka melihat

¹⁸Ewa M. Golonka et al., "Technologies for Foreign Language Learning: A Review of Technology Types and Their Effectiveness," *Computer Assisted Language Learning*, vol. 27, no.1 (2014), 70–105, <https://doi.org/10.1080/09588221.2012.700315>

¹⁹Panagiotis Panagiotidis, "Technology as a Motivational Factor in Foreign Language Learning," *European Journal of Education*, vol. 1, no. 3 (2018): 43, <https://doi.org/10.26417/ejed.v1i3.p43-52>.

²⁰Gulcin Nagehan Sarica and Nadire Cavus, "New Trends in 21st Century English Learning," *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, vol. 1, no. 1 (2009): 439–45, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.079>.

²¹Wei Bao, "COVID-19 and Online Teaching in Higher Education: A Case Study of Peking University," *Human Behavior and Emerging Technologies*, vol. 2, no. 2 (April 1, 2020), 113–15, <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>.

²²A Gonzales-Zamora et al., "Video Conferences of Infectious Diseases: An Educational Tool that Transcends Borders. A Useful Tool also for the Current COVID-19 Pandemic," *Le Infezioni in Medicina*, vol. 28, no. 2 (2020), 135–38. <https://www.scribd.com/document/475666005/5957-19909-1-PB-pdf>.

²³Joseph Crawford et al., "COVID-19: 20 Countries" *Higher Education Intra-Period Digital Pedagogy Responses*, *Journal of Applied Learning and Teaching*, (Apr 2020), 1–40. <https://doi.org/10.37074/jalt.2020.3.1.7>.

²⁴Wawancara dengan Bapak Naufal Guru MIN 1 Yogyakarta, pada 28 Agustus 2020.

²⁵Umam, M. K. Google. *Translate in Tarjamah Learning at Arabic Language Education UIN Walisongo Semarang*. Mantiq Taysr: *Journal of Arabic Language*, 1(1), (2021). 59-68. <https://doi.org/10.25217/mantiqtayr.v1i1.1279>.

²⁶Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, vol. 22 (Apr 2020), 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

²⁷Zaharah, Z., & Kirilova, G. I, *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia*. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, vol. 7 no. 3. (2020), 269-282 <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>.

perkembangan pandemi ini belum mengalami arah penurunan. Oleh sebab itu, belajar di rumah tidaklah mudah, terutama untuk anak-anak dengan motivasi rendah.²⁸ Pembelajaran online juga membutuhkan koneksi internet dan itu juga salah satu yang menyebabkan peningkatan pengeluaran orang tua semakin bertambah.²⁹

Semua institusi pendidikan termasuk Madrash Ibtidaiyah menerapkan kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah sebagai tindakan untuk mencegah penyebaran covid-19, tetapi juga untuk mempertahankan siswa supaya berada dalam aktivitas konstruktif melalui pembelajaran online. Pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan sejumlah aplikasi teknologi informasi populer seperti kajian yang dilakukan oleh Leon A. Abdillah dkk. Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari fakultas ilmu komputer dan teknik. Mereka mengambil kursus tentang perencanaan sumber daya perusahaan, interaksi manusia-komputer, dan metode penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa COVID-19 tidak menghambat kegiatan belajar. Sejumlah teknologi sosial seperti *Dropbox*, *Facebook*, *Google Forms*, *Moodle*, *WhatsApp*, *WordPress*, *YouTube*, dan *Zoom* telah melihat lonjakan penggunaan untuk mendukung jarak kegiatan belajar selama pandemi COVID-19. Dengan pembelajaran jarak jauh online semua kegiatan belajar dapat dilakukan dengan konsep *work from home*.³⁰ Skema pembelajaran ini dapat digunakan tidak hanya untuk bidang sains dan teknologi tetapi juga pembelajaran bahasa Arab.

Karakteristik Bahasa Arab yang unik dan berbeda dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, telah menjadi isu tertentu bagi masyarakat akademik, terutama dengan kondisi COVID-19 yang sebenarnya ini, memberikan dampak bagi guru dan siswa. Terlebih lagi, dalam rangka menjaga proses belajar mengajar yang akan diselenggarakan, berbagai jenis media digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi dkk³¹ mengkaji tentang hal tersebut dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan kegiatan belajar bahasa Arab – belajar online dengan menggunakan metode kualitatif dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab – kegiatan belajar online di IAIN Palangka Raya mengadopsi teknologi online dengan platform yang berbasis media sosial dan aplikasi e-learning. Platform tersebut dikategorikan ke dalam tiga: 1) Grup WhatsApp, digunakan untuk komunikasi intensif antara guru dan siswa yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar; 2) Google Classroom, digunakan untuk mengumpulkan tugas; dan 3) Zoom Cloud Meeting, digunakan untuk media audio-visual untuk mempelajari topik yang membutuhkan penjelasan signifikan. Media ini digunakan setelah mempertimbangkan kemudahan aksesibilitas, kompatibilitas perangkat keras, fitur komunikasi, proses, dan biaya yang terjangkau. Temuan penelitian ini menggambarkan bahwa kegiatan belajar bahasa Arab – belajar online di IAIN Palangka Raya mengkolaborasikan ketiga aplikasi tersebut sehingga kreativitas, inovasi dan motivasi semakin berkembang bahkan selama situasi pandemi Covid-19.

Problem pembelajaran daring tidak hanya dialami oleh Pendidikan yang ada di Indonesia saja. Pendidikan di Pakistan juga mengalami hal yang serupa, khususnya pendidikan sekolah (K-12)

²⁸Skulmowski, A., & Rey, G. D., *COVID-19 as an Accelerator for Digitalization at a German University: Establishing Hybrid Campuses in Times of Crisis*. Human Behavior and Emerging Technologies, vol 2 no. 3(May 2020), 212–216. <https://doi.org/10.1002/hbe2.201>.

²⁹Dewi, W. A. F. *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 2 no. 1 (2020)., 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

³⁰Leon A. Abdillah dkk, *Collaborating Digital Social Media for Teaching Science and Arabic in Higher Education during COVID-19 Pandemic*, IJAZ ARABI, Journal of Arabic Learning, <https://doi.org/10.18860/ijaz.arabi.v4i1.10793>.

³¹Ahmadi and Aulia Mustika, *The Use of Teaching Media in Arabic Language Teaching During Covid-19 Pandemic*, Jurnal Pendidikan Dinamika Ilmu, <https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2515>.

telah mengalami dampak yang mengejutkan karena hambatan dalam memberikan bentuk pendidikan alternatif selama pandemi. Lembaga pendidikan di Pakistan ditutup pada 13 Maret 2020, dan kemudian, pada 13 April 2020, Kementerian Pendidikan, bekerja sama dengan Kementerian Informasi dan Penyiaran, mengumumkan peluncuran inisiatif "*tele-schooling*". Staf pengajar, yang bisa dibilang sumber daya paling vital dalam sistem sekolah apa pun, menghadapi tantangan fisik, mental, dan keuangan yang cukup besar karena pergeseran semalam ke mode pengajaran online, dengan masalah mengenai pengetahuan pedagogis digital yang tidak memadai dan keterbatasan infrastruktur yang sebagian besar berkaitan dengan konektivitas daya. Penelitian itu menyelidiki persepsi guru sekolah Pakistan mengenai praktik pengajaran online mereka selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini menyoroti masalah dan tantangan yang dihadapi oleh guru sekolah dalam memberikan pelajaran online melalui *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Microsoft Teams* seperti paket internet berbiaya tinggi, pembelajar yang tidak kooperatif, rendahnya kehadiran peserta didik, kepercayaan teknologi guru, ketersediaan sumber daya pendidikan yang terbatas, kurangnya pengetahuan TIK, dan infrastruktur jaringan yang buruk. Namun, kreativitas, dedikasi, dan semangat masyarakat yang ditunjukkan guru sekolah dalam bekerja dengan fasilitas yang sangat terbatas patut dicontoh.³² Oleh karena itu, berdasarkan temuan penelitian ini, perubahan diusulkan sebagai jalan ke depan dan diharapkan temuan ini akan membantu pembuat kebijakan dan Kementerian Pendidikan di Pakistan untuk lebih fokus pada pengembangan sumber daya manusia, pengembangan interpersonal, pelatihan manajemen komunikasi dan teknologi serta program dukungan, terutama untuk guru sekolah sebagai fondasi generasi berikutnya dan masa depan.

Pembelajaran saat ini adalah sesuatu yang harus dijalani dan didukung tanpa adanya pilihan lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Delipiter Lase dkk³³ pembelajaran jarak jauh juga berdampak terhadap orang tua. Pembelajaran jarak jauh berkontribusi meningkatkan beban orang tua atau keluarga secara ekonomi, termasuk aspek psikologis dan sosial meskipun orang tua tidak memiliki persepsi negatif. Kurangnya keterlibatan dan dukungan orang tua dalam proses belajar anak di rumah umumnya disebabkan oleh kurangnya waktu dan ketidakmampuan orang tua untuk menjadi guru bagi anak-anak mereka di rumah. Tindakan untuk mendampingi dan mendukung pembelajaran anak di rumah dilakukan dalam bentuk penyediaan paket internet, membantu anak-anak untuk menguasai materi pembelajaran, dan ikut serta menyelesaikan tugas atau tes yang diberikan oleh guru. Temuan mengejutkan dari penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar anak-anak telah menurun, dan selama sisa tahun ajaran, orang tua mengharapkan pemerintah untuk membukanya kembali sehingga anak-anak dapat belajar lagi di kelas dan bertemu dengan teman-teman mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini perlu mencari tahu Langkah-langkah efektif dalam pembelajaran bahasa Arab secara khusus, mengetahui respon siswa, dan permasalahan yang dihadapi guru bahasa Arab saat proses pembelajaran online. Keterkaitan kurikulum sebagai acuan pembelajaran dan keterlibatan orang tua juga perlu dipertimbangkan mengingat pembelajaran offline akan berbeda dengan pembelajaran online yang dilakukan di rumah. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan langkah-langkah praktis pembelajaran bahasa Arab dalam keadaan darurat COVID-19. Penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya mengeksplorasi tentang inovasi pembelajaran online serta mengkritik kebijakan pemerintah

³²Shaista Noor dkk, *Online Teaching Practices During the COVID-19 Pandemic*, Educational Process International Journal, Volume 9 Issue 3 2020, <http://dx.doi.org/10.22521/edupij.2020.93.4>.

³³Delipiter Lase dkk, *Parents' Perceptions of Distance Learning during Covid-19 Pandemic in Rural Indonesia*, Center for open Science, <https://doi.org/10.35542/osf.io/hz7t8>.

tanpa memberi solusi yang adaptif tentang kondisi saat ini. Peneliti mencoba memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi peserta didik dan pendidik, disamping juga menjelaskan problem-problem di sekolah itu sendiri. Hal ini yang akan menjadi kebaruan dalam tulisan ini yang akan menjadi saran yang solutif untuk para pemangku kebijakan.

Hasil dan Pembahasan

A. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Darurat

Beberapa permasalahan yang timbul saat proses pembelajaran daring ada berbagai macam, salah satunya yaitu yang dialami oleh pendidik,³⁴ antara lain: *Pertama*, substansi materi yang disampaikan secara online mungkin tidak terlalu dipahami oleh semua siswa. Karena substansi materi ini diperkenalkan sebagai buku digital yang diperkenalkan setiap-bagian, materinya berupa powerpoint, dan melalui rekaman pembelajaran.³⁵ Mungkin materinya bisa dilihat, tapi pemahaman siswa belum jauh jangkauannya. Mereka memahami bergantung pada pemahaman atau perspektif mereka sendiri. Hal ini terlihat dari fakta di lapangan, banyak yang meminta penjelasan lebih lanjut tentang materi yang diberikan secara online melalui WhatsApp atau menelepon langsung ke Guru. Tampaknya, dalam penilaian yang dibuat hanya berdasarkan aplikasi berbasis internet, kerangka pembelajaran ini hanya mampu saat Guru memberikan tugas dan tes. Artinya, ketika dalam sebuah kelas, siswa diberi tugas/tes, mereka memiliki ketekunan untuk memahami sebuah materi yang dapat diakses di aplikasi atau mencarinya dari sumber yang berbeda, sehingga ada rasa "gugup" jika tugas/tes belum selesai. Sungguh tidak tepat jika pendidik hanya memposting materi yang tidak disertai tugas, namun hanya diberikan penjelasan secara terbatas.

Kedua, keterbatasan kapasitas pengajar dalam memanfaatkan inovasi pembelajaran berbasis web. Tidak semua pendidik dapat mengoperasikan PC atau alat bantu untuk membantu proses pembelajaran,³⁶ baik tatap muka, dan yang lebih mengejutkan lagi dalam pembelajaran berbasis internet. Ada beberapa pendidik yang bisa mengoperasikan PC, namun sejauh ini kemampuannya terbatas. Mereka tidak terlalu mengenal operasional internet, menggunakan aplikasi pembelajaran yang berbeda, membuat media/rekaman pembelajaran sendiri, dll.³⁷ Serta jelas bahwa setiap pendidik harus dapat menguasai internet sepenuhnya, untuk dapat membuat rekaman pembelajaran yang menarik. *Ketiga*, keterbatasan pendidik dalam mengontrol siswaselama pembelajaran berbasis internet. Hal ini tidak lengkap karena aplikasi yang digunakan tidak menyediakan menu percakapan untuk mengklarifikasi atau mengajukan pertanyaan. Terlepas dari apakah ada menu seperti itu, banyak siswa tidak menggunakannya dengan benar. Penjelasan lain, siswa menjelang awal pembelajaran melengkapi daftar absen, setelah itu mereka tidak. Pada saat ini penggunaannya sangat dinamis sampai akhir waktu pembelajaran,. Namun tidak dapat dipungkiri, banyak siswa yang benar-benar fokus hingga pembelajaran selesai, dan ada pula yang fokus namun tidak sepenuhnya hingga pembelajaran berakhir.

Sedangkan beberapa masalah dialami juga oleh peserta didik saat proses pembelajaran daring dilaksanakan. *Pertama*, siswa kurang fokus dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran berbasis

³⁴M. Syaifullah, *Curriculum and Syllabus for Teaching Arabic in General Secondary Schools (Evaluation Study) المنهج والمقرر (دراسة تقييمية لتعليم اللغة العربية في المدارس الثانوية العامة)*. IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning), 2(1), (2018): 123-146. <https://doi.org/10.33650/ijat.v2i1.302>.

³⁵Zulhanan, *Tehnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 32.

³⁶Gagne R, Briggs L, Wager W, eds. *Principles of Instructional Design*. 3rdedition, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1998), hlm. 121.

³⁷Muna Wa, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 64.

internet meskipun mereka didukung oleh fasilitas yang memadai dalam hal aksesibilitas PC, ponsel/perangkat, dan operasional web. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kemahiran dan beragamnya tugas berbasis teks, seringkali menghambat jalannya pembelajaran daring.³⁸ Tugas yang harus diserahkan dalam waktu seminggu akan mundur dan harus diperpanjang menjadi sekitar empat belas hari. *Kedua*, siswa tidak memiliki handphone/perangkat yang digunakan sebagai media pembelajaran daring, seandainya ada itu hanya milik orang tuanya. Dalam hal belajar online, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orang tua mereka, dan mendapatkan perhatian setelah orang tua pulang kerja. Beberapa orang tua pulang dari kerja pada sore hari, malam hari, dan bahkan sampai larut malam. Oleh sebab itu untuk sementara, rencana pembelajaran internet untuk sekolah pada umumnya diselesaikan dari pagi hingga sore hari.

Ketiga, beberapa siswa tinggal di daerah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat mengerjakan tugas yang dikumpulkan oleh Guru baik melalui whatsapp atau kelas virtual. *Keempat*, mengingat perjalanan pembelajaran yang telah berlangsung selama kurang lebih satu tahun sejak pertengahan tahun 2020, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa siswa, Pembelajaran daring yang terlalu lama membuat mereka mudah lelah.

B. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Darurat

Kurikulum darurat diterbitkan oleh Kemenag saat melihat pandemi yang tak kunjung usai. Walaupun sebelumnya kemenag baru saja merilis Kurikulum KMA 183 dan KMA 184 akan tetapi kurikulum ini tidak mampu memenuhi harapan proses pembelajaran daring yang mengalami beberapa hambatan yang belum menemukan solusi yang tepat.³⁹ Kurikulum darurat diharapkan mampu ecerach harapan baru dalam menyelesaikan proses pembelajaran dari di masa pandemic seperti ini.

1. Konstruksi Program Kurikulum Darurat

Struktur rencana pendidikan dalam kerangka waktu darurat disiapkan dengan mengurangi struktur rencana pendidikan pada periode tertentu dalam hal jumlah jam dan lamanya atau setiap satu pertemuan. Sekolah/madrasah dapat memilih materi yang paling inti.⁴⁰

2. Kemajuan Materi Kurikulum Darurat

Pada saat kondisi darurat, pendidik dapat memilih topik mendasar untuk menjadi kebutuhan dalam pembelajaran. Sementara materi yang berbeda dapat dikonsentrasikan oleh siswa dengan bebas. Materi pembelajaran ditemukan dan dikumpulkan dan dibuat dari; buku-buku sumber, misalnya, buku pelajaran, buku pedoman pendidik, serta buku-buku lain atau tulisan yang diberi porsi yang pas dan benar; hal-hal yang terkait dengan kehidupan atau berpotensi dikaitkan dengan konteks sosial yang logis, misalnya terkait dengan pandemi Coronavirus atau hal-hal lain yang terjadi di sekitar siswa.

3. Model dan Strategi Kurikulum Darurat

Rencana pembelajaran dengan menggunakan metodologi berbasis logika dapat melalui beberapa model pembelajaran, misalnya model pembelajaran Disclosure, model pembelajaran Request, model Undertaking Based Learning, model Issue Based Learning dan model

³⁸Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, vol. 22 (Apr 2020), 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

³⁹Laila Faoziyah and Nailul Izzah. "Analysis of Arabic Language Textbooks for Madrasah Aliyah Class XI Based on the 2013 Curriculum | Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013." Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language (2021). <https://doi.org/10.25217/mantiqtayr.v1i2.1480>.

⁴⁰Keputusan Menteri Agama Nomer 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

pembelajaran lain yang memungkinkan siswa untuk beradaptasi secara efektif dan kreatif.⁴¹ Instruktur dapat memilih strategi yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam krisis. Instruktur secara inventif mengembangkan strategi pembelajaran dinamis yang disesuaikan dengan konteks materi/topik.

4. Media dan Sumber Pembelajaran

Pada tingkat dasar, semua item yang tepat dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pendidik dituntut untuk imajinatif dan kreatif memanfaatkan artikel-artikel tersebut sebagai media untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Beberapa contoh media pembelajaran langsung antara lain: Gambar, Panduan dan Globe, Diagram, Whiteboard, Wool Sheets, Showcases, Banner, Outlines, dll.⁴² Pemilihan media disesuaikan dengan materi/topik yang diajarkan.

5. Memahami Persiapan dalam Kondisi Darurat

Saat kondisi darurat, pendidik sebenarnya perlu menyusun RPP. Saat menyusun RPP, pendidik harus mengacu pada SKL, KI-KD dan indikator yang didapat dari KD.⁴³ Pendidik dapat membuat perencanaan KD dan memilih materi dasar yang akan diajarkan kepada siswa dalam masa darurat. Pada setiap RPP terdapat 3 (tiga) ruang yang harus dipenuhi dan harus diperhatikan menjelang akhir materi, khususnya komponen perspektif, bagian informasi dan bagian kemampuan. Pengukuran sikap sebagai bentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, melatih akhlak mulia dan menjadi panutan bagi keluarga, daerah dan negara, khususnya sikap siswa yang lugas, terlatih, dapat diandalkan, berwawasan luas, menyenangkan, mandiri, dan berkemauan kuat dan berprinsip untuk melaksanakan hasil belajar di tengah-tengah kehidupannya dan masyarakat untuk memahami kehidupan yang luhur, bermasyarakat, dan bernegara.⁴⁴ Sumber informasi memiliki dan menciptakan informasi teoretis, autentik, prosedural, dan metakognitif secara nyata dan eksplisit mulai dari yang lugas untuk digali, tingkat yang kompleks untuk kemajuan ilmu pengetahuan, inovasi, keahlian, budaya yang meliputi wilayah lokal, negara, bangsa, publik dan global.⁴⁵ Pengukuran kemampuan, khususnya yang memiliki tingkat signifikan kemampuan berpikir dan bertindak: inovatif, berguna, mendasar, bebas, sinergis, dan terbuka serta siap bersaing di era dunia dengan kapasitas mentalitas, informasi, dan kemampuan yang dimiliki.

6. Proses KBM dalam Kondisi Darurat

Proses KBM selama krisis harus fokus pada sudut dan pedoman yang berbeda. Salah satu pedoman penting yang harus digunakan sebagai sumber perspektif adalah SKB 4 Menteri (Menteri dalam Negeri, Menteri Pendidikan, Menteri Kesehatan dan Menteri Agama,) KBM selama krisis diisolasi ke dalam zona untuk setiap area. Zona hijau saja bisa melakukan pembelajaran dengan dua tahap, yaitu tahap new normal dan tahap transisi. Mereka juga harus berfokus pada peraturan proses dan mendapatkan persetujuan dari dinas pendidikan terkait. Sedangkan zona merah, orange dan kuning tidak dapat melakukan pembelajaran luring. Berdasarkan pedoman tersebut, diperlukan pendekatan situasional yang dimiliki oleh setiap sekolah. KBM dapat dilakukan dengan luring (luar jaringan) atau daring (dalam jaringan). Mitra

⁴¹Dwi heriyanto, *Belajar dan Mengajar Bahasa Inggris dengan menggunakan Teknologi Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Wisyatama, 2005), hlm. 34.

⁴²Ainin, *Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, 1st ed., (Malang: Lisan Arabi, 2020), hlm. 43.

⁴³As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 55.

⁴⁴B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 21

⁴⁵Zaharah, Z., & Kirilova, G. I, *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia*. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, vol. 7 no. 3. (2020), 269-282 <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>.

sekolah/madrasah diandalkan untuk berinovasi dalam membuat media latihan pembelajaran yang sederhana namun menarik dan efektif.

7. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar mengacu pada pedoman/strategi observasi hasil belajar dengan perubahan kondisi darurat. Jenis perubahan ini sangat bergantung pada fondasi pendukung masing-masing sekolah/madrasah.⁴⁶

C. Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Banyak orang tua yang membantu memberikan inspirasi selama anak-anak memerlukan konsentrasi dari rumah mengingat himbauan dari pemangku kebijakan terkait virus Corona, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja meluangkan waktunya untuk membantu siklus belajar anaknya sambil memantau di rumah.⁴⁷ Banyak orang tua yang sependapat bahwa selama belajar di rumah, orang tua juga yang membantu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh Guru. Meski tidak sedikit juga yang merasa bahwa ini merupakan aktivitas ekstra bagi orang tua selain mengerjakan tugas-tugas keluarga, terutama bagi kedua orang tua yang bekerja. Sedangkan orang tua menangani pekerjaan yang harus diselesaikan dari tempat kerja atau dari rumah sebenarnya adalah ujian tersendiri, apa yang harus diingat adalah bahwa orang tua di rumah tidak menggantikan sepenuhnya peran dari pendidik di sekolah.

Selama belajar di rumah, banyak orang tua yang merasa bahwa tugas yang diberikan oleh pendidik terlalu banyak dan tugas yang diberikan terlihat merepotkan, namun semua dianggap sama, sebagian besar orang tua senang karena tugas tersebut dianggap siap membantu siswa. memahami materi, mengingat pertanyaan, pelatihan sebagai tugas yang diberikan. Pendidik memberikan tugas karena keterbatasan waktu ujian dan kesulitan berkolaborasi selama pembelajaran di rumah, sehingga banyak pengajar menggantikannya dengan tugas untuk membentengi kemampuan anak dalam hal materi yang sedang dipelajari. Sesuai dengan penilaian Skulmovski⁴⁸ bahwa dengan memanfaatkan kerangka pembelajaran daring ini, terkadang muncul isu-isu berbeda yang dilirik oleh anak-anak dan pendidik, misalnya topik yang belum selesai oleh pengajar, kemudian pendidik menggantinya dengan tugas lain, maka, pada saat itu usaha tersebut tidak dirasakan oleh orang tua, ini adalah keluhan bagi orang tua. Banyak orang tua menganggap bahwa melalui belajar di rumah dapat mempererat hubungan mereka dengan anak-anak mereka, seperti halnya anak-anak mereka dianggap siap untuk belajar di rumah secara keseluruhan dengan baik, begitu banyak orang tua yang berpikir inovatif mencoba berbagai cara agar anak-anak tidak merasa lelah ketika mengikuti KBM dari rumah, namun banyak juga yang mengungkapkan bahwa lebih baik anak-anak belajar di sekolah, karena banyak anak-anak yang sulit diatur, sangat suka bermain daripada belajar, banyak anak percaya bahwa di rumah adalah tempat bermain, jadi ada beberapa situasi di mana tugas tidak selesai seperti yang diharapkan. Orang tua juga merasa bahwa melalui pembelajaran yang nyaman, orang tua dapat melihat peningkatan anak-anaknya dalam belajar. Belajar di rumah juga dapat memperluas koneksi orang tua dan anak-anak, sehingga orang tua dapat lebih mudah memahami kemampuan anak-anak

⁴⁶ Saiful Anam, Muhammad Ainul Yaqin, Suadi, dkk., دليل تعليميا للغة العربية للمبتدئين والمتوسطين في إندونيسيا بين التحديات والتوقعات, (Malang: UIN-Maliki Press, 2019), hlm. 10

⁴⁷ Schunk, D.H., Pintrich, P. R., Meece, J. L. *Motivation In Education: Theory, Research, And Application*. (3rd ed.) New Jersey: Pearson Education Inc, 2010.

⁴⁸ Skulmowski, A., & Rey, G. D., *COVID-19 as an Accelerator for Digitalization at a German University: Establishing Hybrid Campuses in Times of Crisis*. Human Behavior and Emerging Technologies, vol 2 no. 3 (May 2020), 212–216. <https://doi.org/10.1002/hbe2.201>.

mereka. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama KBM dari rumah, orang tua adalah madrasah utama bagi anak-anaknya sebelum belajar di sekolah. Adanya KBM dari rumah juga memiliki manfaat bagi siswa dan orang tua mereka, strategi dalam pembelajaran berbasis daring ini membuat kita semua sadar akan pentingnya belajar inovasi dan memanfaatkan inovasi dengan tegas. Ini juga bisa menjadi latihan besar bagi lembaga pendidikan Indonesia kedepan untuk mengalahkan berbagai persoalan di ranah pembelajaran saat ini.

Setelah memahami langkah-langkah atau cara terbaik dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan moda daring, maka yang penting selanjutnya adalah terapkan dan praktekkkan pembelajaran seperti yang telah definisikan sebelumnya dalam pekerjaan yang kita lakukan. Baik kita seorang pendidik di sekolah, universitas atau organisasi pelatihan profesional, terapkan ide-ide untuk memaksimalkan daya ingat siswa atau peserta kita serta kemampuan mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat tersimpan lama dalam ingatan. Ini berlaku bahkan untuk informasi yang baru kita terima. Manfaatkan pembelajaran sebanyak mungkin selama masa yang menantang ini. Saat kita membantu orang mempelajari sesuatu yang berarti, kita telah membantunya untuk fokus kembali dan mengurangi dampak psikologis akibat dari pandemi ini. Pada akhirnya, kita semua ingin agar siswa terus belajar, dan kita sebagai pendidik, terus menjadi harapan yang menerangi masa depan mereka.

Penutup

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama menyelesaikan kajian ini, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam KBM yang mencakup *Pertama*, substansi materi, *Kedua*, keterbatasan kapasitas pengajar dalam memanfaatkan inovasi pembelajaran, *Ketiga*, keterbatasan pendidik dalam mengontrol siswa selama pembelajaran. Sedangkan beberapa masalah dialami juga oleh peserta didik saat proses pembelajaran daring dilaksanakan. *Pertama*, siswa kurang fokus dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran berbasis internet, *Kedua*, siswa tidak memiliki handphone/perangkat yang digunakan sebagai media pembelajaran daring, *Ketiga*, beberapa siswa tinggal di daerah yang tidak memiliki akses internet, *.Keempat*, Pembelajaran daring yang terlalu lama membuat mereka mudah lelah.

Terkait dengan kurikulum yang digunakan oleh Madrasah saat pembelajaran online adalah mencoba untuk menerapkan kurikulum darurat yang sudah diterbitkan oleh kemenag saat pandemi semakin menyebar. Ini adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemangku kebijakan dalam mengantisipasi proses pembelajaran yang melehkan dan menjenuhkan. Kemenag berharap dengan adanya kurikulum darurat ini, setiap madrasah mampu mengatasi berbagai masalah dalam KBM yang dialami oleh pendidik dan peserta didik. Hal yang juga tidak kalah penting yaitu peran orang tua di rumah saat proses pembelajaran daring berlangsung. Orang tua memiliki kontribusi yang besar dalam mensukseskan proses pembelajaran dari rumah. Hal ini dikarenakan pendidik tidak mampu untuk mengawasi secara langsung peserta didik saat proses pembelajaran daring, sehingga orang tua juga harus ikut memantau perkembangan anaknya supaya materi yang diajarkan oleh pendidik dapat diterima dengan baik dan tidak memiliki masalah yang berarti.

Bibliography

- Abdillah, Leon A. dkk., *Collaborating Digital Social Media for Teaching Science and Arabic in Higher Education during COVID-19 Pandemic*, IJAZ ARABI, Journal of Arabic Learning, <https://doi.org/10.18860/ijaz-arabi.v4i1.10793>.
- Ahmadi and Aulia Mustika. *The Use of Teaching Media in Arabic Language Teaching During Covid-19 Pandemic*, Jurnal Pendidikan Dinamika Ilmu, <https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2515>.
- Ahmad, Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ames, Morgan G. "Learning Consumption: Media, Literacy, and the Legacy of One Laptop per Child," *Information Society*, vol. 32, no. 2 (2016): 85–97. <https://doi.org/10.1080/01972243.2016.1130497>.
- Amrulloh, Muhammad Afif. "Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran," *Al Bayan*, vol. 7 no. 2 (2015), 125–48. <https://doi.org/10.24042/albayan.v7i2.350>.
- Anam, Saiful, Muhammad Ainul Yaqin, Suadi, dkk., *دليل تعليميا للغة العربية للمبتدئين والمتوسطين في إندونيسيا بين التحديات والتوقعات*, Malang: UIN-Maliki Press, 2019.
- A, Skulmowski., & Rey, G. D. *COVID-19 As An Accelerator for Digitalization at A German University: Establishing Hybrid Campuses in Times of Crisis*. *Human Behavior and Emerging Technologies*, vol 2 no. 3 (May 2020), 212–216. <https://doi.org/10.1002/hbe2.201>.
- Bao, Wei. "COVID-19 and Online Teaching in Higher Education: A Case Study of Peking University," *Human Behavior and Emerging Technologies*, vol. 2, no. 2 (April 1, 2020), 113–15. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>.
- Crawford, Joseph. et al., "COVID-19: 20 Countries" *Higher Education Intra-Period Digital Pedagogy Responses*, *Journal of Applied Learning and Teaching*, (Apr 2020), 1–40. <https://doi.org/10.37074/jalt.2020.3.1.7>.
- Faoziyah, Laila, and Nailul Izzah. "Analysis of Arabic Language Textbooks for Madrasah Aliyah Class XI Based on the 2013 Curriculum | Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013." *Mantiqut Tayr: Journal of Arabic Language*, (2021). <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i2.1480>.
- F, Dewi, W. A. *Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 2 no. 1 (2020)., 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Golonka, Ewa M. et al., "Technologies for Foreign Language Learning: A Review of Technology Types and Their Effectiveness," *Computer Assisted Language Learning*. vol. 27, no.1 (2014), 70–105. <https://doi.org/10.1080/09588221.2012.700315>.

- Heriyanto, Dwi. *Belajar dan Mengajar Bahasa Inggris dengan menggunakan Teknologi Modern*. Yogyakarta: Pustaka Wisyatama, 2005.
- Kasih, Ayunda Pininta. "Bila Belajar di Rumah Diperpanjang, Nadiem: Tak Harus Online dan Akademis Halaman All" April 25, 2020. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/25/154226271/bila-belajar-di-rumah-diperpanjang-nadiem-tak-harus-online-dan-akademis?page=all>.
- Kern, Richard. "Technology as Pharmakon: The Promise and Perils of the Internet for Foreign Language Education," *Modern Language Journal*, vol 98 no. 1 (February 2014), 340–57. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2014.12065.x>.
- Lai, Chun and Mingyue Gu, "Self-Regulated out-of-Class Language Learning with Technology," *Computer Assisted Language Learning*, vol 24 no. 4 (October 2011), 317–35. <https://doi.org/10.1080/09588221.2011.568417>.
- Lamb, Martin and Fauziah Eka Arisandy, "The Impact of Online Use of English on Motivation to Learn," *Computer Assisted Language Learning*, vol. 33, no. 1–2 (2020): 85–108. <https://doi.org/10.1080/09588221.2018.1545670>.
- Lase, Delipiter., dkk., *Parents' Perceptions of Distance Learning during Covid-19 Pandemic in Rural Indonesia*, Center for open Science, <https://doi.org/10.35542/osf.io/hz7t8>.
- Mahmudi, Arifka. et al., "Classroom Management and Arabic Learning Process Based on Multiple Intelligences in Elementary School," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 6 no. 2 (December 2019), 222–237. <https://doi.org/10.15408/a.v6i2.11365>.
- Muhajir, As'aril. *Psikologi Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.
- Nagao, Akiko. "Can the EFL Classroom Be Considered a Community of Practice?," *IAFOR Journal of Language Learning*, vol. 4 no. 1 (Apr 2019), <https://doi.org/10.22492/ijll.4.1.06>.
- Noor, Shaista., dkk., *Online Teaching Practices During the COVID-19 Pandemic*, *Educational Process International Journal*, Volume 9 Issue 3 2020, <http://dx.doi.org/10.22521/edupij.2020.93.4>.
- Nurhasanah, Herliandry, L. D., N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 22 (Apr 2020), 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Panagiotidis, Panagiotis. "Technology as a Motivational Factor in Foreign Language Learning," *European Journal of Education*, vol. 1, no. 3 (2018): 43, <https://doi.org/10.26417/ejed.v1i3.p43-52>.
- Puspita, Reni & Muhammad Afif Amrulloh. "Qawa'id Wa Tarjamah Method and Card Sort Strategy in Shorof Learning in Madinah Modern Boarding School," *International Journal of Arabic Language Teaching*, vol. 1 no. 1 (2019): 1–13. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v1i01.1581>.

- R, Gagne., Briggs L, Wager W, eds. *Principles of Instructional Design*. 3rd edition, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1998.
- Sahu, P. "Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff," *Cureus*, vol. 12, no. 4, (Apr 2020). <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>.
- Sun, Susan Y.H. "Learner Perspectives on Fully Online Language Learning," *Distance Education*, vol. 35, no. 1 (2014): 18–42. <https://doi.org/10.1080/01587919.2014.891428>.
- Sarica, Gulcin Nagehan and Nadire Cavus, "New Trends in 21st Century English Learning," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 1, no. 1 (2009): 439–45. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.079>.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Suzuki, Yuichi, Tatsuya Nakata, and Robert Dekeyser, "Optimizing Second Language Practice in the Classroom: Perspectives from Cognitive Psychology," *Modern Language Journal*, vol. 103, no. 3 (2019): 551–61. <https://doi.org/10.1111/modl.12582>.
- Syaifulloh, M. *Curriculum and Syllabus for Teaching Arabic in General Secondary Schools (Evaluation Study)* (المنهج والمقرر لتعليم اللغة العربية في المدارس الثانوية العامة (دراسة تقييمية). *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)*, 2(1), (2018): 123-146. <https://doi.org/10.33650/ijatlv2i1.302>.
- Umam, M. K. *Arabic at the Landmark of al-Irsyad Educational Institution (Competence, Cultural Identity & Religious Attitude)*. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4(1), (March 2021), 1-15. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v4i1.4280>.
- _____. *Google Translate in Tarjamah Learning at Arabic Language Education UIN Walisongo Semarang*. *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*, 1(1), (2021). 59-68. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i1.1279>.
- _____. *دراسات تحليلية في ترجمة اللغة العربية لتلاميذ الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية*. *٣ (١) TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, (٢٠٢١), ١١٦-١٣١. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i1.53>.
- Viner, R. M. et al. "School Closure and Management Practices During Coronavirus Outbreaks Including COVID-19: A Rapid Systematic Review," *Lancet Child Adolesc Health*, vol. 4, no. 5 (May 2020), 397-404. [https://doi.org/10.1016/S23524642\(20\)30095-X](https://doi.org/10.1016/S23524642(20)30095-X).
- Wahab, Muhib Abdul. "Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 3 no. 1 (Apr 2016), 32–51, <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>.

Wa, Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Zamora, A Gonzales. et al., "Videoconferences of Infectious Diseases: An Educational Tool that Transcends Borders. A Useful Tool also for the Current COVID-19 Pandemic.," *Le Infezioni in Medicina*, vol. 28, no. 2 (2020), 135–38. <https://www.scribd.com/document/475666005/5957-19909-1-PB-pdf>.

Z, C. Wang., Cheng, X.-G. Yue, and M. McAleer, "Risk Management of COVID-19 by Universities in China," *Journal of Risk Financial Management*, vol. 13, no. 2 (February 2020), 1-6. <https://doi.org/10.3390/jrfm13020036>.

Zulhanan. *Tebnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Z, Zaharah., & Kirilova, G. I. *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia*. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, vol. 7 no. 3. (2020), 269-282. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN